



SUARA MERDEKA

Perekat Komunitas Jawa Tengah

RABU KLIWON, 10 JANUARI 2018
TAHUN 68 NO. 318 ■ TERBIT 28 HALAMAN

1

Jaringan Layanan Media Terlengkap di Jawa Tengah

Rp. 3.999



ANALISIS

Oleh Teguh Yuwono



Manfaatkan Performa Mesin Partai

DUA calon gubernur Jateng sudah menggandeng calon wakil gubernur untuk berjuang memenangi Pilkada Jawa Tengah 2018. Tanda tanya besar di benak khalayak selama ini sedikit banyak akhirnya terjawab.

Ganjar Pranowo, misalnya, bertekad memenangi persaingan pilgub dengan memilih satu perahu dengan Taj Yasin Maimun, putra ulama kharismatik KH Maimun Zubair dari Rembang.

Adapun Sudirman Said menggandeng Ida Fauziyah, kader PKB asal Mojokerto, Jawa Timur yang juga Ketua Umum Pengurus Pusat Fatayat NU.

(Bersambung hlm 7 kol 1)

Manfaatkan....

(Sambungan hlm 1)

Kemunculan nama-nama calon wakil gubernur itu cukup mengejutkan. Sebab, keduanya belum banyak dikenal publik di Jawa Tengah. Kendati demikian, kekagetan ini tentu bukan menjadi halangan bagi mereka untuk menjadi magnet baru. Sosok Taj Yasin dan Ida Fauziyah memang boleh dikatakan belum begitu populer.

Namun dengan memanfaatkan performa mesin partai yang terbiasa bergerak cepat, mereka bisa jadi semacam kuda hitam yang melesat.

Figur yang awalnya kurang terlalu dikenal, akhirnya tampil menawan, karena kepiawaian memainkan mesin politik.

Sosok cagub, meskipun jauh lebih populer, bagaimanapun pasti butuh peran pasangannya. Satu sama lain saling mengisi dan menutupi. Saling melengkapi itu juga bagian dari membangun pencitraan positif di mata pemilih.

Tinggal bagaimana partai dan pasangan yang akan maju berkompetisi mampu menggerakkan mesin pendulang suara semaksimal mungkin. Ini sekaligus ujian terhadap soliditas partai bersama kader pendukungnya.

Apabila partai dan kader kompak, berjalan seirama, tak akan sulit memastikan pemilih menentukan sikap. Namun, jika mesin politik partai macet, bukan urusan gampang untuk memberikan jaminan pasangan calon bisa melenggang mulus.

Kendati demikian, memainkan peran

cawagub juga tidak bisa dilakukan secara gampang. Apalagi, dalam berbagai jajak pendapat, nama Taj Yasin dan Ida Fauziyah tidak pernah disebut.

Para calon wakil gubernur itu harus segera berkonsolidasi supaya tak saling kecolongan *start*. Waktu yang sudah mepet harus dimanfaatkan sebaik mungkin dengan menambah ritme pergerakan untuk mendekati kantong-kantong pemilih.

Mereka yang bisa memanfaatkan sumber daya politik dengan baik dipastikan berpeluang

besar merebut simpati masyarakat. Persaingan juga pasti akan berlangsung *head to head* dengan melihat koalisi besar partai yang mengusung calon mereka.

Pengelompokan partai koalisi mengisyaratkan kompetisi bakal berjalan sengit. Namun, persaingan diharapkan tetap berjalan sesuai koridor dengan meminimalkan pelanggaran aturan. (18)

—Dr Teguh Yuwono M Pol Admin, dosen FISIP Undip